

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang

Menurut Fauziah (2015), mahasiswa merupakan seseorang yang bisa membawa perubahan pada masyarakat serta bisa memberikan solusi pada masyarakat, bangsa, maupun Negara atas permasalahan yang sedang dihadapi. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi dalam rangka menyanggah gelar sarjana atau Strata Satu (S1). Skripsi merupakan suatu syarat terpenuhinya gelar strata satu berupa karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil penelitian tugas akhir (Tim penyusun, 2016).

Dalam menyusun skripsi, diperlukan tahapan-tahapan tertentu salah satunya diawali dengan pengajuan seminar usulan penelitian. Prosedur pertama dalam pengajuan seminar usulan penelitian yaitu mahasiswa telah lulus pada mata kuliah sekurang - kurangnya 75% dari SKS yang wajib diambil dan sudah lulus pada mata kuliah Metodologi Penelitian III (Tim penyusun, 2016).

Sesuai dengan buku kurikulum UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2013, bahwa pada semester tujuh dan delapan tidak ada kuliah tatap muka melainkan hanya Kuliah Kerjanya Mahasiswa, Komprehensif dan Skripsi. Akan tetapi, dalam kenyataannya mahasiswa angkatan 2013 pada semester tujuh dan delapan masih ada perkuliahan di kelas.

Peneliti memperoleh data dari pihak Tata Usaha untuk menunjang data dalam kepentingan penelitian ini. Data yang didapat berupa jumlah mahasiswa dan jumlah SKS yang diambil di semester VIII, sebagaimana tertera dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1.

Data Mahasiswa Angkatan 2013 yang Mengambil Mata Kuliah di Semester VIII

SKS diambil	Jumlah Mahasiswa
8	5
9	2
10	10
11	5
12	8
13	7
14	8
15	13
16	13
17	9
18	10
19	8
20	11
21	4
22	2
23	4
24	3
Total	122

Berdasarkan data pada tabel 1.1, terlihat bahwa jumlah mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah di semester VIII yaitu sebanyak 122 orang dari jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2013 yaitu 149 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 81,88 % mahasiswa angkatan 2013 masih mengambil mata kuliah di semester delapan. Total SKS yang diambil pun beragam, mulai dari 8 sampai 24 SKS.

Pada tabel 1.1 terlihat jumlah SKS yang banyak diambil oleh mahasiswa yaitu sekitar 15-16 sks (termasuk skripsi dan komprehensif) dengan jumlah mahasiswa 13 orang. Jumlah SKS yang tidak kalah banyak diambil yaitu 20 SKS, dimana ada 11 mahasiswa yang mengambilnya. Dari segi jumlah mungkin 11 orang lebih kecil dibanding dengan 13, namun bobot SKS nya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan betapa perlunya tindak lanjut agar mahasiswa-mahasiswa selanjutnya bisa menyelesaikan studinya dengan tepat waktu sesuai ketentuan Fakultas yakni empat tahun.

Dalam pertemuan angkatan 2013 dengan Ketua prodi pada hari senin tanggal 31 Januari 2017, diperoleh data bahwa terdapat 122 mahasiswa yang masih mengambil mata kuliah di semester delapan seperti yang terdapat pada tabel 1.1. Diantara mata kuliah yang mereka ambil yaitu mata kuliah pilihan yang memang belum diambil dan mata kuliah yang mengulang dikarenakan nilainya kurang bahkan tidak lulus. Bahkan, masih ada mahasiswa yang ingin mengambil mata kuliah Metode Penelitian III yang merupakan salah satu syarat untuk mengajukan usulan penelitian. Sehingga, hal ini bisa menghambat kelulusan bagi mahasiswa itu sendiri.

Jumlah SKS yang diambil pun terhitung banyak yaitu sekitar 8-24 sks sebagaimana tercantum dalam tabel 1.1. Ketika ditanya mengenai *timeline* perkuliahan pun beberapa mahasiswa masih kebingungan untuk menentukan ujian proposal, tahfidz, komprehensif, dan munaqosah. Setelah melakukan pengambilan data pada sepuluh mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Bandung, diperoleh data bahwa mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi.

Perilaku prokrastinasi tersebut diantaranya, mahasiswa menunda tugas-tugas yang menurut mereka sulit untuk dikerjakan hingga terkadang hampir melewati batas pengumpulan, sering terlambat menghadiri perkuliahan, menunda mengerjakan tugas yang susah karena mereka lebih suka mengerjakan tugas yang mudah terlebih dahulu dibanding mengerjakan tugas yang susah.

Ketika menunda tugas perkuliahan, beberapa mahasiswa menyatakan sering melakukan hal yang mereka sukai seperti jalan bareng teman, membuka akun sosial media ketika sedang mencari referensi untuk tugas, menonton, belanja, berkumpul bersama keluarga, *fangirlan*, dan bermain *game*. Sehingga, ketika mendekati batas pengumpulan tugas mereka merasa keteteran dalam mengerjakan tugas bahkan hanya dikerjakan seadanya. Namun, ada juga mahasiswa yang melakukan penundaan tetapi mereka sambil mencari referensi untuk tugas perkuliahan.

Pada umumnya, mahasiswa merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah sehingga melakukan penundaan dalam pengerjaannya bahkan tidak jarang mereka mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam. Kemudian, mahasiswa merasa bahwa beberapa tugas susah untuk dikerjakan, sehingga tugas tersebut tidak dikerjakan atau diabaikan. Apalagi jika tugasnya mengenai penelitian yang bagi mereka sulit untuk dikerjakan karena harus mencari fenomena menarik yang terkait dengan materi tugas penelitian.

Selain itu, adanya rasa bosan dengan tugas yang bagi mereka terlalu banyak pun memicu mahasiswa melakukan penundaan tugas. Sehingga pada akhirnya, tugas dikerjakan dengan terpaksa bahkan mengakibatkan nilai akhir yang diperoleh pun kurang. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus melakukan perbaikan nilai atau bahkan mengulang kembali mata kuliah yang bersangkutan. Selain itu, adanya kegiatan lain di luar perkuliahan membuat mereka sering menunda tugas. Sehingga, ketika sudah mendekati batas pengumpulan tugas tersebut baru dikerjakan.

Gambaran perilaku penundaan yang dilakukan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa terdapat perilaku prokrastinasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ferrari, Johnson dan Mc Cown (dalam Tondok, Ristyadi & Kartika, 2008) yang menyatakan bahwa prokrastinasi dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu, berupa :

1. Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi
2. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan

Menurut Ferrari, Johnson, & Mc Cown (1995 dalam Purnama & Muis, 2014), prokrastinasi merupakan penundaan tugas yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif dan

merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh bagi mahasiswa itu sendiri dan orang lain atau lingkungan berupa hasil yang tidak optimal (Ferrari, Johnson, & Mc Cown, 1995 dalam Indah & Shofiah, 2012).

Prokrastinasi dapat dipandang dari rendahnya kebiasaan belajar ataupun manajemen waktu, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dari komponen perilaku, kognitif, dan afeksi (Solomon & Rothblum, 1985 dalam Indah & Shofiah, 2012). Berkaitan dengan prokrastinasi, Ferrari, Johnson, & Mc Cown (1995 dalam Putri, Wiyanti, & Priyatama, 2012) menyatakan terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa keadaan sosio keluarga, gaya pengasuhan orangtua, tugas yang terlalu banyak, tingkat sekolah, masa pembelajaran di sekolah, *reward* dan *punishment*, dan kondisi lingkungan. dan faktor internal. Sedangkan, faktor internal berupa kondisi fisik dan psikis.

Berkaitan dengan faktor internal berupa kondisi psikis, apabila meninjau data awal bahwa salah satunya mahasiswa kurang menetapkan *goal setting*. Hal ini terlihat dari data awal bahwa mahasiswa merasa kurang fokus pada pengerjaan tugas karena banyaknya tugas perkuliahan yang harus dikerjakan, fokusnya terbagi dengan kegiatan lain di luar kampus, ketika laptop rusak mahasiswa lebih memilih menunda untuk mengerjakan tugas alih-alih mencari alternatif lain untuk mengerjakan tugas, merasa kebingungan untuk menentukan *timeline* perkuliahan, bahkan ada yang menyatakan bahwa untuk lulus di bulan September itu terlalu cepat. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan menetapkan tujuan yang dalam istilah Psikologi dikenal dengan *goal setting*.

Selain itu, mahasiswa menyatakan tidak ada strategi tertentu untuk mengerjakan tugas sehingga hanya dikerjakan semaunya, kurang memiliki perencanaan dalam belajar maupun penyelesaian tugas hanya berjalan apa adanya, walaupun ada perencanaan tapi tidak

terlaksana dengan baik, sering mengabaikan batasan waktu sehingga merasa dikejar-kejar *deadline*.

Berbagai hal tersebut menunjukkan rendahnya *goal setting* pada mahasiswa, sebagaimana aspek-aspek yang diungkapkan oleh Locke & Latham (n.d dalam *FME*, 2013) yaitu *specific, measurable, attainable, relevant, and time bound* (SMART). Locke & Latham (n. d dalam Woolfolk, 1998), menyatakan bahwa *goal setting* adalah “penetapan apa yang hendak dicapai seseorang” (Sanusi, 2008).

Goal setting sendiri termasuk ke dalam fase *forethought* dalam tahap *self regulated learning*. Hasil penelitian Ulum (2016) mengenai Strategi *self-regulated learning* untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa, menyatakan bahwa strategi *self regulated learning* efektif untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,009.

Dalam proses menetapkan tujuan, siswa mengembangkan strategi, serta mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang akan dihadapi (Ulum, 2016). Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis tugas, mencermati dan menentukan sumber-sumber yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan, dan menentukan target atau hasil akhir yang diinginkan (Ulum, 2016). Ketika strategi ini tidak dijalankan, mahasiswa tidak teratur dalam mengerjakan tugasnya seperti tidak merencanakan waktu untuk mengerjakan tugas sehingga memulai untuk mengerjakan tugas kapan saja. Hal ini pun menunjukkan sudah munculnya perilaku prokrastinasi pada pengerjaan tugas (Ulum, 2016).

Penelitian tentang prokrastinasi akademik sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebelumnya. Diantaranya dalam penelitian yang dilakukan oleh Selvia (2014) yang meneliti mengenai hubungan antara prokrastinasi dengan regulasi diri. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2012

fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan nilai $r = 0,636$. Sehingga bisa dikatakan semakin baik regulasi diri seorang mahasiswa, maka semakin kurang kecenderungannya untuk menunda-nunda tugas akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan $r = -0,682$. Maka, semakin baik manajemen waktu seorang mahasiswa maka semakin kurang kecenderungannya untuk menunda-nunda tugas akademik.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2013), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara *perceived social support* teman sebaya dengan prokrastinasi akademik dalam membuat skripsi pada mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung semester x angkatan 2008. Dengan kata lain, *perceived social support* teman sebaya tidak berkaitan dengan prokrastinasi akademik dalam membuat skripsi.

Hasil penelitian Srantih (2012), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di fakultas psikologi angkatan 2005-2007 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Gunawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh *self control* dan *self efficacy* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi yang sedang menempuh skripsi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama antara *self control* dan *self efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dengan koefisien determinasi (r^2) = 0,516. *Self efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan, *self control* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Kemudian mengenai *self efficacy* dengan prokrastinasi, Sinta (2013) melakukan penelitian dengan hasil terdapat pengaruh yang negatif antara efikasi diri dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2007-2008 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Beberapa penelitian di atas menggambarkan bahwa fenomena prokrastinasi sering kali terjadi di kalangan mahasiswa Psikologi UIN Bandung pada setiap angkatan. Tapi, penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan prokrastinasi skripsi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti prokrastinasi pada tugas-tugas perkuliahan secara umum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ratnasari (2015), bahwa mahasiswa angkatan 2013 memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang yaitu 51,07 % dengan manajemen waktu yang sedang yaitu 53,19 %. Sehingga, hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti memilih *goal setting* sebagai variabel penyebab dari prokrastinasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Antara *Goal Setting* dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013”.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *goal setting* pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013!
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2013!

3. Apakah terdapat hubungan antara *goal setting* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *goal setting* pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *goal setting* dengan prokrastinasi pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2013

Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memberikan kegunaan seperti kegunaan teoretis dan praktis. Untuk kegunaan teoretis, yaitu semoga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait dengan *Goal Setting* maupun prokrastinasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penting untuk menerapkan *goal setting* agar tujuan belajar dari peserta didik bisa tercapai.

Adapun untuk kegunaan praktis, yaitu peneliti mengharapkan agar mahasiswa bisa menetapkan tujuan dengan spesifik, sehingga bisa meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan dan prokrastinasi pun dapat dihindari. Selain itu, mahasiswa juga harus mengukur seberapa jauh ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.